

EVALUASI KEGAGALAN PENAWARAN KONTRAKTOR PADA PELELANGAN UMUM PASCAKUALIFIKASI PROYEK JALAN DAN GEDUNG TAHUN 2015 – 2017 DI PROVINSI RIAU

Riska Yulia¹⁾, Rian Tri Komara Iriana²⁾, Alfian Kamaldi³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru, Kode 28293

Email : riska.yulia6822@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The success of the contractor in getting a job (project) can be seen in the process called tender. In tender phase, as a Presidential Regulation of The Republic of Indonesia Number 4 in 2015 explanation about government procurement. Generally, the stage of bid evaluation is divided into 4 stages, that are administrative evaluation stage, technical evaluation, price evaluation, and verification stages, all use an electronic procurement system called Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Based on the regulation above, this research purposes to find out the failure variables and the percentage of its variables in each process the construction services auction in government project, especially in Riau Province. The primary data that was obtained from the questionnaire to contractor companies and interview with LPSE staff, and secondary data was obtained from the LPSE website of Riau Province, specifically the auction of road and building project from 2015 to 2017. A certain spread sheet application program was used to calculate and analyze data, and presented in some bar charts. As the result, the dominant failure in the bid evaluation phase during 2015 to 2017 are, (1) Administrative evaluation: it does not fulfill the requirements for validity period of offering letter not less than the time as stated in the Election Document (27%), (2) Technical evaluation: the schedule for the execution of the work offered is not as stated in the Election Document (43%), (3) Price evaluation: it does not fulfill the lowest price requirements, so it cannot be evaluated, because it has already received 3 arithmetic lowest offer that passed the evaluation (69%), (4) evaluation of verification: it does not fulfill requirements attaching Quarry permit in accordance to requirements in bid documents (44%) and addendum and proof of completeness of minimum number of personnel (67%).

Keywords: evaluation, failure, offering, auction, tender.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan kontraktor dalam mendapatkan pekerjaan (proyek) dapat dilihat dalam proses yang disebut pelelangan (tender). Dalam tahap pelelangan sistem pengadaan barang/jasa pemerintah diselenggarakan secara elektronik (*E-Procurement*) yang dilakukan dengan cara *e-tendering*. Sesuai penjelasan atas Peraturan Presiden No. 4 tahun 2015 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah bahwa *e-tendering* adalah tata cara pemilihan penyedia barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang terdaftar pada sistem pengadaan secara elektronik dengan cara menyampaikan 1 (satu) kali penawaran dalam waktu yang telah ditentukan.

Sesuai penjelasan atas Peraturan Presiden No. 4 tahun 2015 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara umum tahapan evaluasi penawaran terbagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap evaluasi administrasi, evaluasi teknis, evaluasi harga dan pembuktian kualifikasi. Pada setiap tahapan evaluasi penawaran, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penyedia jasa tersebut agar dapat lulus pada masing-masing evaluasi penawaran. Semua tahapan tersebut dievaluasi satu persatu dengan cara melakukan *scoring* terhadap faktor-faktor yang dinilai. sebuah penawaran dinyatakan lulus dan menang lelang jika memenuhi kriteria tertentu, yakni *lowest* (harga terendah); *responsive* (memenuhi persyaratan administrasi); dan *responsible*

(penawaran dapat dipertanggung jawabkan). (Ervianto, 2002)

Melihat dari penelitian sebelumnya banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan kontraktor dalam pelelangan secara elektronik, baik dalam evaluasi administrasi, teknis, harga dan pembuktian kualifikasi, yaitu:

1. Karyasa (2015), jurusan Teknik Sipil Universitas Udayana dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gagal Lelang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik (*E-Procurement*) Di Kabupaten Badung.”, hasilnya Teridentifikasi 5 faktor utama yang mempengaruhi terjadinya gagal lelang paket pekerjaan konstruksi di Kabupaten Badung tahun anggaran 2012 dengan total varian 84,327%. Faktor yang paling dominan dari kelima faktor yang terbentuk adalah faktor I. Faktor ini dibentuk oleh variabel - variabel yaitu: tidak siap dengan pengadaan barang/jasa secara elektronik dengan *loading* faktor sebesar 0,940..
2. Dyah (2015), jurusan Teknik Sipil Universitas Riau dengan judul “Analisis Variabel Kegagalan Dalam Proses Pengadaan Pemilihan Penyedia Jasa Pelaksanaan Konstruksi Secara Elektronik (*E-Procurement*) di Kota Pekanbaru.”, hasilnya Persentase variabel kegagalan kontraktor untuk tender bidang jasa konstruksi pekerjaan jalan, terbesar yakni 44% untuk tahap administrasi tahun 2011, pada tahun 2012 persentase terbesar sebesar 48% disebabkan pada masalah teknis serta pada tahun 2013 persentase terbesar yakni 51% juga masih tetap pada masalah teknis.
3. Prihatini (2017), jurusan Teknik Sipil Universitas Riau dengan judul “Evaluasi Penyedia Jasa Konstruksi Dalam Proses Pengadaan Jasa Konstruksi Dengan Sistem Elektronik.”, hasilnya variabel dan

persentase kegagalan paling dominan di tahun 2014 pada tahap evaluasi administrasi adalah tidak mengupload SBU, IUJK, SITU, TDP (16,1%), Evaluasi teknis adalah jenis, kapasitas, komposisi dan jumlah peralatan tidak sesuai dengan dokumen pengadaan (15,6%), Evaluasi harga adalah koreksi aritmatik terdapat kesalahan penjumlahan dan perkalian *volume* dengan harga satuan (37,5%), dan Evaluasi pembuktian kualifikasi adalah tidak dapat menunjukkan persyaratan lainnya (20,0%).

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui variabel-variabel kegagalan yang dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor dalam memenangkan lelang.
2. Mengetahui persentase kegagalan pada setiap masing-masing tahap evaluasi penawaran yaitu tahap evaluasi administrasi, evaluasi teknis, evaluasi harga, dan evaluasi pembuktian kualifikasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 Pengadaan Barang/Jasa

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa. Dimana Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya, yang selanjutnya disebut K/L/D/I adalah instansi/institusi yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

B.2 Pengadaan Secara Elektronik

Menurut Perpres RI. No.4 Tahun 2015 yang merupakan perubahan dari Perpres RI. No.54 Tahun 2010 definisi Pengadaan secara elektronik atau *E-Procurement* adalah Pengadaan Barang/Jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

B.3 Tahapan Pemilihan Penyedia Barang/Jasa

Tahapan pemilihan Penyedia Barang/Jasa untuk penelitian ini adalah pada pelelangan umum dengan pascakualifikasi metode satu sampul. Menurut Perpres RI. No.4 Tahun 2015 pelaksanaannya pemilihan Penyedia Barang/Jasa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengumuman

Sesuai Perpres RI. No.4 Tahun 2015 pelaksanaan pelelangan/seleksi diumumkan secara terbuka dengan mengumumkan secara luas sekurang-kurangnya melalui website Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah/Institusi, papan pengumuman resmi untuk masyarakat, dan Portal Pengadaan Nasional melalui LPSE.

b. Pendaftaran dan pengambilan Dokumen Pengadaan

Menurut Perpres RI. No.4 Tahun 2015 pendaftaran untuk mengikuti pelelangan/seleksi/pemilihan langsung kepada Kelompok Kerja ULP. Penyedia Barang/Jasa mengambil dokumen pengadaan dari Kelompok Kerja ULP/Pejabat Pengadaan atau mengunduh langsung dari website yang digunakan oleh Kelompok Kerja ULP.

c. Pemberian penjelasan

Berdasarkan Perpres RI. No.4 Tahun 2015 untuk memperjelas dokumen Pengadaan Barang/Jasa maka diadakan pemberian penjelasan oleh Kelompok Kerja ULP/Pejabat Pengadaan. Hal ini juga berlaku apabila terjadi perubahan

rancangan kontrak dan/atau spesifikasi teknis dan/atau gambar dan/atau nilai total HPS dengan syarat sebelum dituangkan dalam Adendum Dokumen Pengadaan harus mendapat persetujuan dari PPK.

d. Pemasukan Dokumen Penawaran

Sesuai Perpres RI. No.4 Tahun 2015 dalam pemasukan Dokumen Penawaran harus sesuai dengan jangka waktu dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam Dokumen Pemilihan. Sebelum batas akhir dari pemasukan penawaran Penyedia Barang/Jasa dapat mengubah, menambah dan/atau mengganti Dokumen Penawaran.

e. Evaluasi Dokumen Penawaran

Pedoman tata cara/kriteria dalam melakukan evaluasi penawaran telah ditetapkan dalam Dokumen Pengadaan. Pada tahapan ini panitia lelang akan memeriksa dan menilai dokumen penawaran yaitu untuk evaluasi administrasi, teknis, harga dan evaluasi pembuktian kualifikasi dimana evaluasi ini dilakukan dengan sistem gugur, Panitia lelang paling tidak memeriksa 3 (tiga) penawar terendah dari peserta lelang yang dinyatakan lolos saat pembukaan dokumen penawaran, tiga penawar terendah yang diperiksa kelengkapan dokumennya adalah peserta lelang yang melalui tahap koreksi aritmatika, jadi bukan tiga penawar terendah saat pembukaan dokumen penawaran. Koreksi aritmatika adalah koreksi terhadap Rencana Anggaran Biaya (RAB) peserta lelang yang lolos dalam pembukaan penawaran (Suparyakir,2010).

Tiap tahapan evaluasi penawaran ini diatur dan berpedoman sesuai dengan Permen PU No. 7 Tahun 2011

f. Penetapan pengumuman pemenang

Menurut Perpres RI. No.4 Tahun 2015 pengumuman atas penetapan pemenang pemilihan Penyedia Barang/Jasa yang dilakukan melalui Pelelang/Pemilihan Langsung/Seleksi, diumumkan secara terbuka pada *website* K/L/D/I, papan pengumuman resmi untuk masyarakat, dan Portal Pengadaan Nasional melalui LPSE

B.4 Kualifikasi Kontraktor menurut LPJK

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) merupakan lembaga independen yang menjalankan fungsi sebagai penyelenggara peran masyarakat jasa konstruksi yang memiliki kepentingan dan kegiatan yang berhubungan dengan usaha dan pekerjaan jasa konstruksi. Wewenang LPJK adalah memberikan akreditasi kepada perusahaan untuk kualifikasi badan usaha.

Menurut Perlem No.10 Tahun 2014, penggolongan kualifikasi badan usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada kriteria tingkat kompetensi dan potensi kemampuan usaha sendiri dari perusahaan kecil, menengah dan besar, kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria resiko dan kriteria penggunaan teknologi.

B.5 Teknik Pengambilan Sampel dengan cara *Purposive Sampling*

Proses pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Seringkali dalam suatu penelitian kita tidak dapat mengamati seluruh individu dalam suatu populasi. Hal ini dapat dikarenakan populasi yang amat besar, cakupan wilayah penelitian yang cukup luas, atau keterbatasan biaya penelitian. Untuk itu, kebanyakan peneliti menggunakan sampel untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Untuk penelitian *survey* ini menggunakan rumus Slovin dapat dilihat pada Rumus 1:

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2} \quad (1)$$

Dengan:

- n = Jumlah sampel (orang)
- N = Jumlah populasi (orang)
- e = Faktor ketidak telitian (0.1 – 0.5)

C. METODELOGI PENELITIAN

C.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada daerah Provinsi Riau dan untuk memperoleh data adalah di kantor LPSE Provinsi Riau dan Penyebaran Kusiner wilayah kota Pekanbaru.

C.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kusiner hasil wawancara/*interview* kepada para rekan kontraktor dan hasil wawancara/*interview* kepada panitia pengadaan jasa konstruksi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi penawaran provinsi Riau dari *website* LPSE, dan Perpres No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Perpres No. 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan Keempat Perpres No. 54 Tahun 2010, Permen No.10 Tahun 2013 Tentang Kualifikasi Perusahaan Jasa Konstruksi, Permen PU No.07 Tahun 2011 Tentang Pedoman Tata Cara dan Standar Pengadaan Evaluasi Penawaran.

C.3 Populasi dan Sampel

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan yang pernah mengupload penawaran pada paket kegiatan pekerjaan konstruksi provinsi Riau tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dalam proses lelangnya

pernah mengalami gagal lelang, khususnya pada pelelangan umum proyek gedung dan jalan yaitu sebanyak 337 perusahaan.

b. Sampel

Perusahaan yang mempunyai kualifikasi M1, M2 dan B2 yang pernah mengupload penawaran pada pelelangan umum LPSE provinsi Riau adalah 337 perusahaan yang didapatkan dari daftar perusahaan yang mengupload penawaran dan gagal dalam evaluasi penawaran dari *website* LPSE, digunakan $e =$ faktor ketelitian sebesar 0,3 ini dikarenakan pengaruh tenaga dan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan *survey*.

Menggunakan Rumus (1), maka diperoleh jumlah sampel tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada Rumus (1):

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$
$$n = \frac{337}{1 + 337 \times 0.3^2}$$
$$n = 10 \text{ Perusahaan}$$

Jadi, berdasarkan *survey* teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dari populasi yang terbatas diperoleh total responden yang diwawancarai adalah 10 perusahaan kontraktor, dimana pemilihan sampel berdasarkan daftar alamat perusahaan yang jelas sehingga dapat dilakukan wawancara/*interview*.

C.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Penyeleksian Variabel Kegagalan

Penelitian pada evaluasi penawaran LPSE provinsi Riau dan kusioner, terdapat 4 tahap evaluasi dan faktor-faktor dominan kegagalan kontraktor dalam mengikuti lelang. Tahapan tersebut menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 07 tahun 2011 tentang standar dan pedoman pengadaan pekerjaan konstruksi. Kemudian dilakukan perhitungan variabel kegagalan untuk evaluasi penawaran, sedangkan kusioner diminta pendapat kepada responden “Apakah pada tiap

tahapan tersebut ada variabel yang menyebabkan kontraktor pernah mengalami kegagalan dalam lelang” dengan memberika jawaban “ya” atau “tidak”. Untuk masing-masing jawaban “ya” maka akan diberi nilai 1 (satu) dan dihitung jumlah paling besar dari responden yang menjawab.

b. Penentuan Faktor kegagalan yang paling dominan

Penentuan faktor yang paling dominan didasarkan pada hasil evaluasi penawaran dari *website* LPSE Provinsi Riau dan pertimbangan responden terkait dengan penyebab kegagalan lelang yang pernah dialami.

c. Menghitung persentase kegagalan

Data yang didapat dalam kusioner dan hasil evaluasi *website* LPSE provinsi Riau, dilakukan perhitungan persentase kegagalan dengan bantuan program *Microsoft excel* dan tampilan menggunakan diagram batang (*bar chart*). Jika persentase pada kusioner memiliki persentase paling besar maka variabel tersebut dinyatakan sebagai faktor dominan yang dapat menggagalkan lelang. Begitu juga dengan persentase hasil evaluasi LPSE.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1 Hasil Penelitian Evaluasi Penawaran LPSE Provinsi Riau

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

D.1.1 Tahun 2015

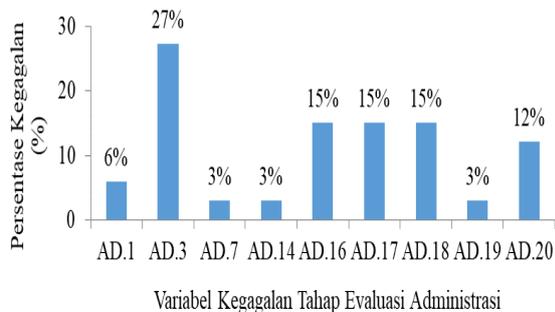
Data yang diperoleh dari pengolahan data pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Paket lelang proyek konstruksi gedung :
- | | |
|-------------------------|----------|
| Paket Proyek Konstruksi | : 1 buah |
| Unggah Penawaran | : 9 kali |
| Perusahaan | : 9 buah |
- b. Paket lelang proyek konstruksi jalan :
- | | |
|-------------------------|------------|
| Paket Proyek Konstruksi | : 50 buah |
| Unggah Penawaran | : 409 kali |
| Perusahaan | : 155 buah |

Variabel kegagalan untuk masing-masing tahapan evaluasi penawaran tahun 2015 adalah:

a. Tahap Evaluasi Administrasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi administrasi tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 1.

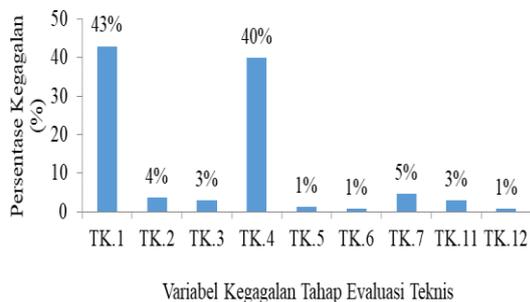


Gambar 1 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Administrasi Tahun 2015

Gambar 1 menjelaskan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi administrasi tahun 2015 adalah AD.3 yaitu jangka waktu berlakunya surat penawaran kurang dari waktu sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 27%.

b. Tahap Evaluasi Teknis

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi teknis tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 2



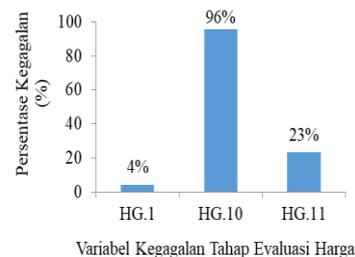
Gambar 2 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Teknis Tahun 2015

Gambar 2 menggambarkan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi teknis tahun 2015 adalah TK.1 yaitu metode pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan

tidak layak, tidak realistis, tidak sesuai dokumen pengadaan dan tidak dapat dilaksanakan untuk penyelesaian pekerjaan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 43%

c. Tahap Evaluasi Harga

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi harga tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 3.

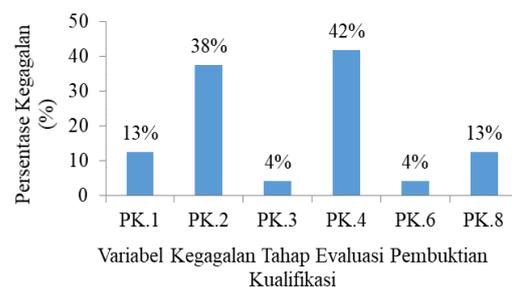


Gambar 3 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Harga Tahun 2015

Gambar 3 mendeskripsikan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi harga tahun 2015 adalah HG.10 yaitu harga penawaran kalah bersaing dengan peserta lain, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 78%.

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi pembuktian kualifikasi tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi Tahun 2015

Gambar 4 menjelaskan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi pembuktian kualifikasi tahun 2015 adalah PK.4 yaitu

kurang kelengkapan jumlah personil minimum dan kelengkapan lainnya, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 42%.

D.1.2 Tahun 2016

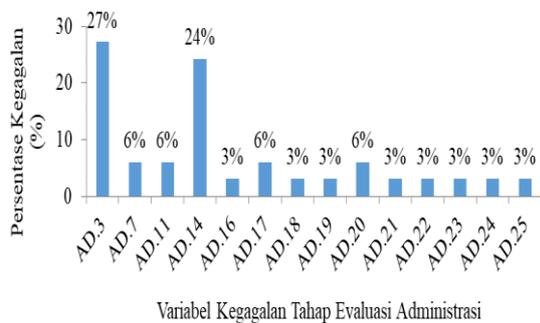
Data yang diperoleh dari pengolahan data pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Paket lelang proyek konstruksi gedung :
 - Paket Proyek Konstruksi : 6 buah
 - Unggah Penawaran : 42 kali
 - Perusahaan : 38 buah
- b. Paket lelang proyek konstruksi jalan :
 - Paket Proyek Konstruksi : 55 buah
 - Unggah Penawaran : 594 kali
 - Perusahaan : 213 buah

Variabel kegagalan untuk masing-masing tahapan evaluasi penawaran tahun 2015 adalah:

- a. Tahap Evaluasi Administrasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi administrasi tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 5.

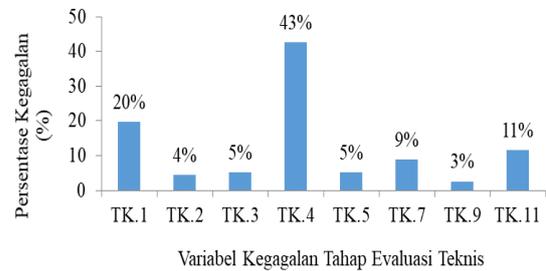


Gambar 5 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Administrasi Tahun 2016

Gambar 5 menggambarkan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi administrasi tahun 2016 adalah AD.3 yaitu jangka waktu berlakunya surat penawaran kurang dari waktu sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 26%.

- b. Tahap Evaluasi Teknis

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi teknis tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 6.

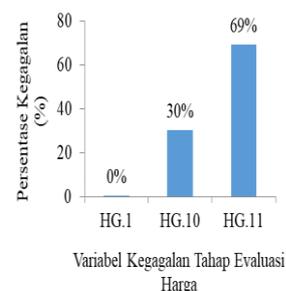


Gambar 6 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Teknis Tahun 2016

Gambar 6 menjelaskan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi teknis tahun 2016 adalah TK.4 yaitu jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 40%.

- c. Tahap Evaluasi Harga

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi harga tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 7.

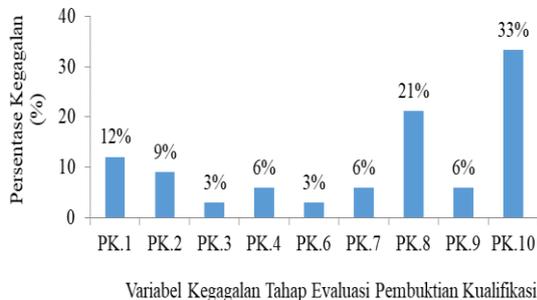


Gambar 7 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Harga Tahun 2016

Gambar 7 mendeskripsikan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi harga tahun 2015 adalah HG.11 yaitu tidak di evaluasi karena sudah mendapatkan penawaran 3 terendah aritmatik yang lulus evaluasi, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 69%.

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi pembuktian kualifikasi tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi Tahun 2016

Gambar 8 menjelaskan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi pembuktian kualifikasi tahun 2016 adalah PK.10 yaitu tidak melampirkan Surat Izin *Quarry* yang Sesuai dengan persyaratan pada Dokumen Lelang beserta addendumnya, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 33%.

D.1.3 Tahun 2017

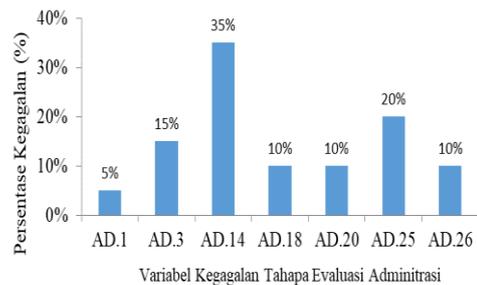
Data yang diperoleh dari pengolahan data pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Paket lelang proyek konstruksi gedung :
 - Paket Proyek Konstruksi : 1 buah
 - Unggah Penawaran : 2 kali
 - Perusahaan : 2 buah
- b. Paket lelang proyek konstruksi jalan :
 - Paket Proyek Konstruksi : 42 buah
 - Unggah Penawaran : 398 kali
 - Perusahaan : 160 buah

Variabel kegagalan untuk masing-masing tahapan evaluasi penawaran tahun 2017 adalah:

a. Tahap Evaluasi Administrasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi administrasi tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 9.

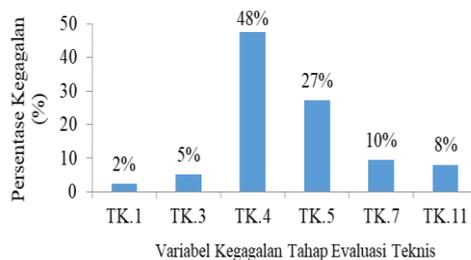


Gambar 9 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Administrasi Tahun 2017

Gambar 9 menggambarkan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi administrasi tahun 2017 adalah AD.14 yaitu tidak melampirkan rincian harga penawaran (daftar kuantitas dan harga), dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 32%.

b. Tahap Evaluasi Teknis

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi teknis tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 10.

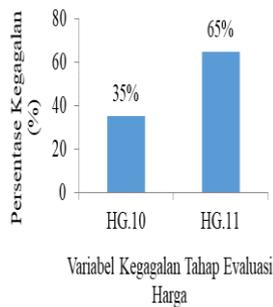


Gambar 10 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Teknis Tahun 2017

Gambar 10 mendeskripsikan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi teknis tahun 2017 adalah TK.4 yaitu jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 48%.

c. Tahap Evaluasi Harga

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi harga tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 11.

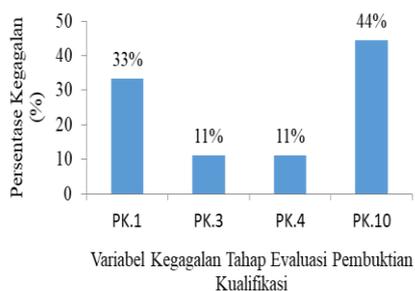


Gambar 11 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Harga Tahun 2017

Gambar 11 menjelaskan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi harga tahun 2017 adalah HG.11 yaitu tidak di evaluasi karena sudah mendapatkan penawaran 3 terendah aritmatik yang lulus evaluasi, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 65%.

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi pembuktian kualifikasi tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi Tahun 2017

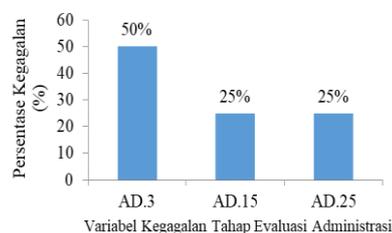
Gambar 12 menggambarkan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada evaluasi administrasi tahun 2017 adalah PK.10 yaitu tidak melampirkan Surat Izin *Quarry* yang Sesuai Dengan Persyaratan Pada Dokumen Lelang Beserta Addendumnya, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 33%.

D.2 Hasil Penelitian Evaluasi Penawaran Kusiner Kontraktor

Penelitian ini diambil responden sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan kontraktor yang masing-masing perusahaan mewakili pengisian kusiner oleh satu orang staff atau direktur perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tahap Evaluasi Administrasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi administrasi dapat dilihat pada Gambar 13.

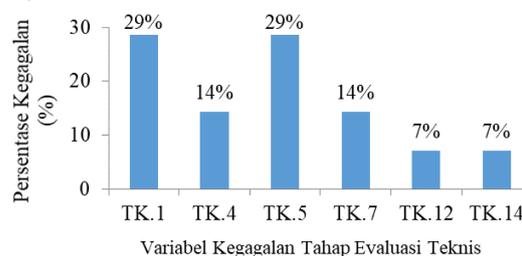


Gambar 13 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Administrasi

Gambar 13 mendeskripsikan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi administrasi adalah AD.3 yaitu jangka waktu berlakunya surat penawaran kurang dari waktu sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 50%.

b. Tahap Evaluasi Teknis

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi teknis dapat dilihat pada Gambar 14.



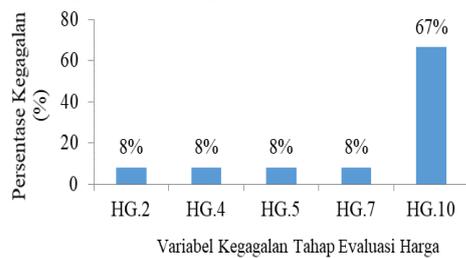
Gambar 14 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Teknis

Gambar 14 menjelaskan variabel yang dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi teknis adalah TK.1

yaitu metode pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan tidak layak, tidak realistis, dan tidak sesuai dokumen pengadaan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 29%, dan TK.5 yaitu jenis, kapasitas, komposisi dan jumlah peralatan minimal tidak sesuai dalam Dokumen Pengadaan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 29%.

c. Tahap Evaluasi Harga

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi harga dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Harga

Gambar 15 menggambarkan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi harga adalah Harga penawaran kalah bersaing dengan peserta lain, dengan persentase yang diperoleh adalah 67%.

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Analisa kusioner yang dilakukan kepada 10 kontraktor, tidak ada yang mengalami kegagalan, sehingga tidak diperoleh variabel dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi pembuktian kualifikasi.

D.3 Hasil Penelitian Evaluasi Penawaran LPSE Provinsi Riau Berdasarkan Sampel Kusioner

Pengolahan data evaluasi penawaran LPSE Provinsi Riau dan kusioner yang didapat sebelumnya menunjukkan beberapa variabel kegagalan kontraktor pada masing-masing tahapan evaluasi penawaran, untuk mendapatkan hasil yang valid perlu dilakukan pengolahan data dari evaluasi penawaran *website* LPSE

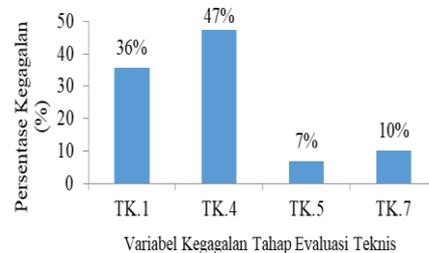
berdasarkan sampel perusahaan yang diteliti.

a. Tahap Evaluasi Administrasi

Tahapan evaluasi administrasi untuk 10 (sepuluh) sampel perusahaan yang diteliti faktor paling dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor yaitu jangka waktu berlakunya surat penawaran kurang dari waktu sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 100%.

b. Tahap Evaluasi Teknis

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi teknis dapat dilihat pada Gambar 16



Gambar 16 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Teknis

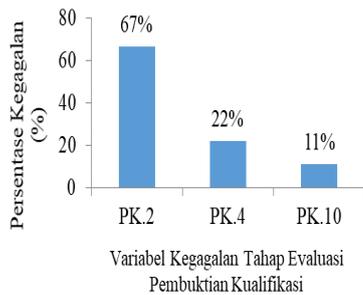
Gambar 16 menjelaskan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi teknis adalah TK.4 yaitu jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 47%

c. Tahap Evaluasi Harga

Tahapan evaluasi harga untuk 10 (sepuluh) sampel perusahaan yang diteliti faktor paling dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor yaitu Harga penawaran kalah bersaing dengan peserta lain, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 100%

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Grafik variabel kegagalan tahap evaluasi Pembuktian Kualifikasi dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17 Persentase Variabel Kegagalan Pada Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

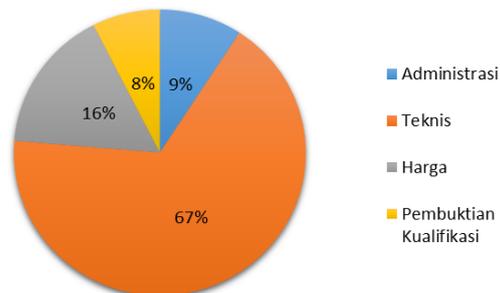
Gambar 17 mendeskripsikan variabel yang paling dominan penyebab kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi Pembuktian Kualifikasi adalah PK.1 yaitu kelengkapan jumlah personil minimum SKA/SKT masih berlaku, dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 67%.

D.4 Persentase Variabel Kegagalan

Adapun diagram variabel kegagalan masing-masing tahapan evaluasi tahun 2015, 2016, dan 2017 sebagai berikut:

a. Tahun 2015

Hasil pengamatan yang dilakukan dari tahap evaluasi penawaran tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 18

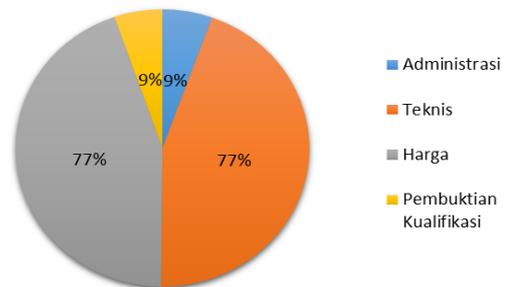


Gambar 18 Persentase Kegagalan Evaluasi Penawaran Pada Tahun 2015

Gambar 18 menjelaskan persentase kegagalan evaluasi penawaran tahun 2015 yaitu tahap evaluasi administrasi 9%, evaluasi teknis memiliki persentase paling besar 67%, evaluasi harga 16%, dan pembuktian kualifikasi memiliki persentase paling kecil 8%.

b. Tahun 2016

Pengamatan yang dilakukan di tahun 2016, Persentase kegagalan tahap evaluasi penawaran dapat dilihat pada Gambar 19

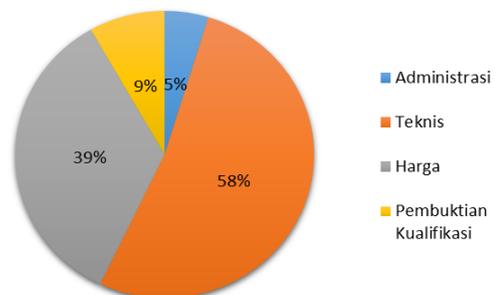


Gambar 19 Persentase Kegagalan Evaluasi Penawaran Pada Tahun 2016

Gambar 19 menggambarkan persentase kegagalan evaluasi penawaran tahun 2016 yaitu tahap evaluasi administrasi 9%, evaluasi teknis memiliki persentase paling besar 77%, evaluasi harga sama dengan administrasi 9%, dan pembuktian kualifikasi memiliki persentase paling besar sama dengan teknis 8%.

c. Tahun 2017

Persentase kegagalan masing-masing tahap evaluasi penawaran tahun 2017 yang diamati dapat dilihat pada Gambar 20



Gambar 20 Persentase Kegagalan Evaluasi Penawaran Pada Tahun 2017

Gambar 20 mendeskripsikan persentase kegagalan evaluasi penawaran tahun 2017 yaitu tahap evaluasi administrasi memiliki persentase paling kecil 5%, evaluasi teknis memiliki persentase paling besar 58%, evaluasi harga 39%, dan pembuktian kualifikasi memiliki persentase 9%.

D.5 Analisis Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Pengolahan yang dilakukan maka diperoleh hasil dan analisis penelitian tiap tahapan evaluasi penawaran sebagai berikut:

a. Tahap Evaluasi Administrasi

Tahapan evaluasi administrasi dari data evaluasi LPSE Provinsi Riau diperoleh beberapa variabel kegagalan 3 (tiga) tahun antara tahun 2015-2017, variabel dominan untuk masing-masing tahun yaitu : Tahun 2015 adalah tidak memenuhi syarat bahwa jangka waktu berlakunya surat penawaran tidak kurang dari waktu sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan (27%), dan variabel yang sama (27%) untuk tahun 2016, Tahun 2017 adalah tidak memenuhi syarat bahwa sudah melampirkan rincian harga penawaran (daftar kuantitas dan harga) (35%).

Sampel 10 perusahaan dari data kusioner kontraktor diperoleh beberapa variabel kegagalan, variabel yang paling dominan adalah tidak memenuhi syarat bahwa jangka waktu berlakunya surat penawaran tidak kurang dari waktu sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan (50%), hal ini sama dengan data evaluasi LPSE Provinsi Riau (100%).

Pengolahan data akhir diperoleh persentase kegagalan pada masing-masing tahapan evaluasi penawaran dari tahun 2015 sampai 2017, untuk tahap evaluasi administrasi sama dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 9%, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 5%.

b. Tahap Evaluasi Teknis

Berdasarkan data evaluasi LPSE Provinsi Riau diperoleh beberapa variabel kegagalan 3 (tiga) tahun antara tahun 2015-2017, variabel dominan untuk masing-masing tahun yaitu : Tahun 2015 adalah tidak memenuhi syarat bahwa metode pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan layak, realistis, sesuai dokumen pengadaan dan dapat

dilaksanakan untuk penyelesaian pekerjaan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki (43%), dan Tahun 2016 adalah tidak memenuhi syarat bahwa jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan (43%), variabel yang sama (35%) untuk tahun 2017.

Kusioner kontraktor dari sampel 10 perusahaan diperoleh beberapa variabel kegagalan, variabel yang paling dominan adalah jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan (48%), hal ini sama dengan data evaluasi LPSE Provinsi Riau (47%).

Hasil pengolahan data akhir diperoleh persentase kegagalan pada masing-masing tahapan evaluasi penawaran dari tahun 2015 sampai 2017 untuk tahap evaluasi teknis mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 67% menjadi 77%, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 58%.

c. Tahap Evaluasi Harga

Sesuai data evaluasi LPSE Provinsi Riau diperoleh beberapa variabel kegagalan 3 (tiga) tahun antara tahun 2015-2017, variabel dominan untuk masing-masing tahun yaitu : Tahun 2015 adalah harga penawaran kalah bersaing (96%), sudah mendapatkan penawaran 3 terendah aritmatik lulus evaluasi (69%) untuk tahun 2016, variabel yang sama (65%) untuk tahun 2017.

Variabel kegagalan yang diperoleh dari 10 sampel perusahaan kusioner kontraktor, adalah Harga penawaran menang bersaing dengan peserta lain (67%), hal ini sama dengan data evaluasi LPSE Provinsi Riau (67%).

Persentase kegagalan pada masing-masing tahapan evaluasi penawaran dari tahun 2015 sampai 2017 untuk tahap evaluasi harga mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari

16% menjadi 77%, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 39%.

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Tahapan evaluasi pembuktian kualifikasi dari data evaluasi LPSE Provinsi Riau diperoleh beberapa variabel kegagalan 3 (tiga) tahun antara tahun 2015-2017, variabel dominan untuk masing-masing tahun yaitu : Tahun 2015 adalah tidak memenuhi syarat bahwa kelengkapan jumlah personil minimum dan kelengkapan lainnya (42%), tahun 2016 adalah tidak memenuhi syarat melampirkan surat izin *Quarry* yang sesuai dengan persyaratan pada Dokumen Lelang beserta addendumnya (33%), variabel yang sama (44%) untuk tahun 2017.

Sampel 10 perusahaan dari data kusioner kontraktor tidak ada yang mengalami kegagalan, sehingga tidak diperoleh variabel dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor pada tahap evaluasi pembuktian kualifikasi, untuk data evaluasi LPSE Provinsi Riau variabel kegagalan yang dominan adalah pembuktian kelengkapan jumlah personil minimum SKA/SKT masih berlaku (67%).

Pengolahan data akhir diperoleh persentase kegagalan pada masing-masing tahapan evaluasi penawaran dari tahun 2015 sampai 2017 untuk tahap evaluasi pembuktian kualifikasi mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 8% menjadi 9%, dan sama untuk tahun 2017 yaitu 9%.

E. SIMPULAN DAN SARAN

E.1 Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel dan persentase kegagalan paling dominan yang mempengaruhi kegagalan lelang dari tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kegagalan kontraktor

pada tahap evaluasi penawaran antara lain:

a. Tahap Evaluasi Administrasi

Tahun 2015 dan 2016, tidak terpenuhinya syarat jangka waktu berlakunya surat penawaran sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pemilihan.

b. Tahap Evaluasi Teknis

Tahun 2016 dan 2017 faktor dominan adalah tidak terpenuhinya syarat jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan yang ditawarkan sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan.

c. Tahap Evaluasi Harga

Tahun 2015, 2016 dan 2017 tidak terpenuhinya syarat harga terendah, sehingga tidak di evaluasi karena sudah mendapatkan penawaran 3 terendah aritmatik yang lulus evaluasi.

d. Tahap Evaluasi Pembuktian Kualifikasi

Tahun 2016 dan 2017 faktor dominan adalah tidak terpenuhi syarat melampirkan Surat Izin *Quarry* yang sesuai dengan persyaratan pada dokumen lelang beserta addendumnya dan pembuktian kelengkapan jumlah personil minimum.

2. Persentase variabel kegagalan pada setiap tahap evaluasi penawaran yaitu evaluasi administrasi sama tahun 2015 dan 2016 yaitu dari 9%, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 5%. Tahapan evaluasi penawaran dari tahun 2015 sampai 2017 untuk tahap evaluasi teknis mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 67% menjadi 77%, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 58%. Tahap evaluasi harga mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 16% menjadi 77%, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 39%. Tahap evaluasi pembuktian kualifikasi mengalami peningkatan dari tahun 2015

ke tahun 2016 yaitu dari 8% menjadi 9%, dan sama untuk tahun 2017 yaitu 9%.

E.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak kontraktor perlu diberikan pembinaan kepada karyawan khususnya kepada staf teknik dan administrasi agar kedepannya kelengkapan dan persyaratan masing – masing tahapan evaluasi yang dilelangkan dapat dipenuhi sehingga nantinya mengurangi kegagalan dalam memenangkan tender.
2. Hasil ini diharapkan dapat sebagai acuan pemerintah ataupun lembaga-lembaga bidang jasa konstruksi untuk memberikan pelatihan kepada para rekan kontraktor khususnya daerah Provinsi Riau untuk mengurangi kegagalan kontraktor pada tahapan evaluasi penawaran.

Nomor 10 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan LPJK Nomor 10 Tahun 2013, Jakarta: LPJK

Pemerintah Republik Indonesia, (2010). *Peraturan Presiden Nomor 54 tentang Peraturan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta: Republik Indonesia

Pemerintah Republik Indonesia, (2015). *Peraturan Presiden Nomor 4 Tentang Perubahan Keempat Atas Perpres RI. Nomor 54 tahun 2010*. Jakarta: Republik Indonesia

Prihatini, Liya, Malik, Alfian, Dkk, (2017). *Evaluasi Penyedia Jasa Konstruksi Dalam Proses Pengadaan Jasa Konstruksi Dengan Sistem Elektronik*. Pekanbaru: Universitas Riau

Sumparyakir. (2010). *Pelelangan Jasa Konstruksi*. Bantul: Kreasi Wacana

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Djuniati, Sri, Tri Komara, Rian, Dkk. (2015). *Analisis Variabel Kegagalan Dalam Proses Pengadaan Pemilihan Penyedia Jasa Pelaksanaan Konstruksi Secara Elektronik (E-Procurement) di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau

Ervianto, Wulfram I. (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.

Karyasa, I N. R, Salain, I M Alit, Dkk. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gagal Lelang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik (E-Procurement) Di Kabupaten Badung*. Denpasar: Universitas Udayana

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi, (2014). *Perturan LPJK*